

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan subyek penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SDN 2 Suntenjaya Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, hal ini dikarenakan dengan keterkaitan tugas mengajar peneliti dengan permasalahan yang akan diteliti di kelas sendiri.

2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 di SDN 2 Suntenjaya Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti dalam penelitian ini menjadi guru yang melaksanakan tindakan pembelajaran kontekstual, sedangkan yang menjadi observer sebagai teman sejawat dan guru yang mengajar di SDN 2 Suntenjaya, yang dianggap oleh peneliti bisa memberikan masukan, arahan dan membantu proses tindakan pembelajaran kontekstual. Profil peserta didik, dan observer adalah sebagai berikut :

a. Profil Peserta didik

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 di SDN 2 Suntenjaya Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peserta didik kelas 4 terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas 4 berusia 10-12, karena ada beberapa peserta didik yang tinggal kelas. Kemampuan matematika peserta didik rata-rata masih rendah, karena kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar. Lokasi sekolah yang dikelilingi oleh kebun sayuran dan sebagian besar mata pencaharian orang tua peserta didik adalah petani sayuran, hal ini menyebabkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah sangat kurang. Mereka lebih tertarik untuk membantu orang tuanya berkebun dan mencari uang.

b. Profil Observer

Sylvia Rabbani, 2013

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pencerminan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Suntenjaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Guru SDN 2 Suntenjaya

Tabel 3.1
Profil observer 1

No	Komponen	Gambaran Profil Observer
1	Nama Inisial	LM
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Status	Guru honor
4	Pendidikan	Sarjana PGSD tahun 2012 Universitas terbuka

2) Teman Sejawat

Tabel 3.2
Profil observer 2

No	Komponen	Gambaran Profil Observer
1	Nama Inisial	ES
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Status	Mahasiswa
4	Pendidikan terakhir	SMA

Tabel 3.3
Profil observer 3

No	Komponen	Gambaran Profil Observer
1	Nama Inisial	IM
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Status	Mahasiswa

4	Pendidikan	SMA
---	------------	-----

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau lazim disebut classroom action research. ini digunakan berbentuk siklus, yang direncanakan terdiri 3 siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut langkah – langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut

- 1) Membuat skenario pembelajaran konsep pencerminan
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan media elektronik untuk perekaman
- 5) Membuat alat evaluasi

b. Tindakan

Kegiatan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan tahap scenario pembelajaran. Akan tetapi pelaksanaannya fleksibel bisa berubah disesuaikan dengan situasi asal perubahan itu mendukung tercapainya perbaikan. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Siklus 1

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dan LKS serta menyiapkan media untuk menunjang pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pre tes dengan tes kognitif untuk mengukur konsepsi awal peserta didik tentang pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah serta tes kinerja untuk mengukur kemampuan psikomotor

Sylvia Rabbani, 2013

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pencerminan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Suntenjaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi secara kontekstual, mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok untuk bekerja sama dan belajar, dan melakukan evaluasi berupa test di akhir pembelajaran

c) Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti membandingkan nilai test yang diperoleh peserta didik pada setiap siklus.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkap observasi. Dalam tahap refleksi peneliti menentukan tindakan selanjutnya.

2) Siklus 2

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dan LKS serta menyiapkan media untuk menunjang pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi secara kontekstual, mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok untuk bekerja sama dan belajar, dan melakukan evaluasi berupa tes untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah pembelajaran.

c) Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti membandingkan nilai tes siklus pertama dan postest siklus kedua yang diperoleh peserta didik. Jika nilai tes pada siklus ketiga sudah sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian berakhir, namun jika nilai

tes pada siklus ketiga belum sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian berlanjut ke siklus keempat.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik

d. Refleksi

Kegiatan ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dan penilaian hasil belajar setiap siklus dikumpulkan serta dianalisis bersama, dan membuat rencana scenario yang diinginkan.

Berikut alur dalam penelitian tindakan kelas pada diagram

Diagram Alur Penelitian

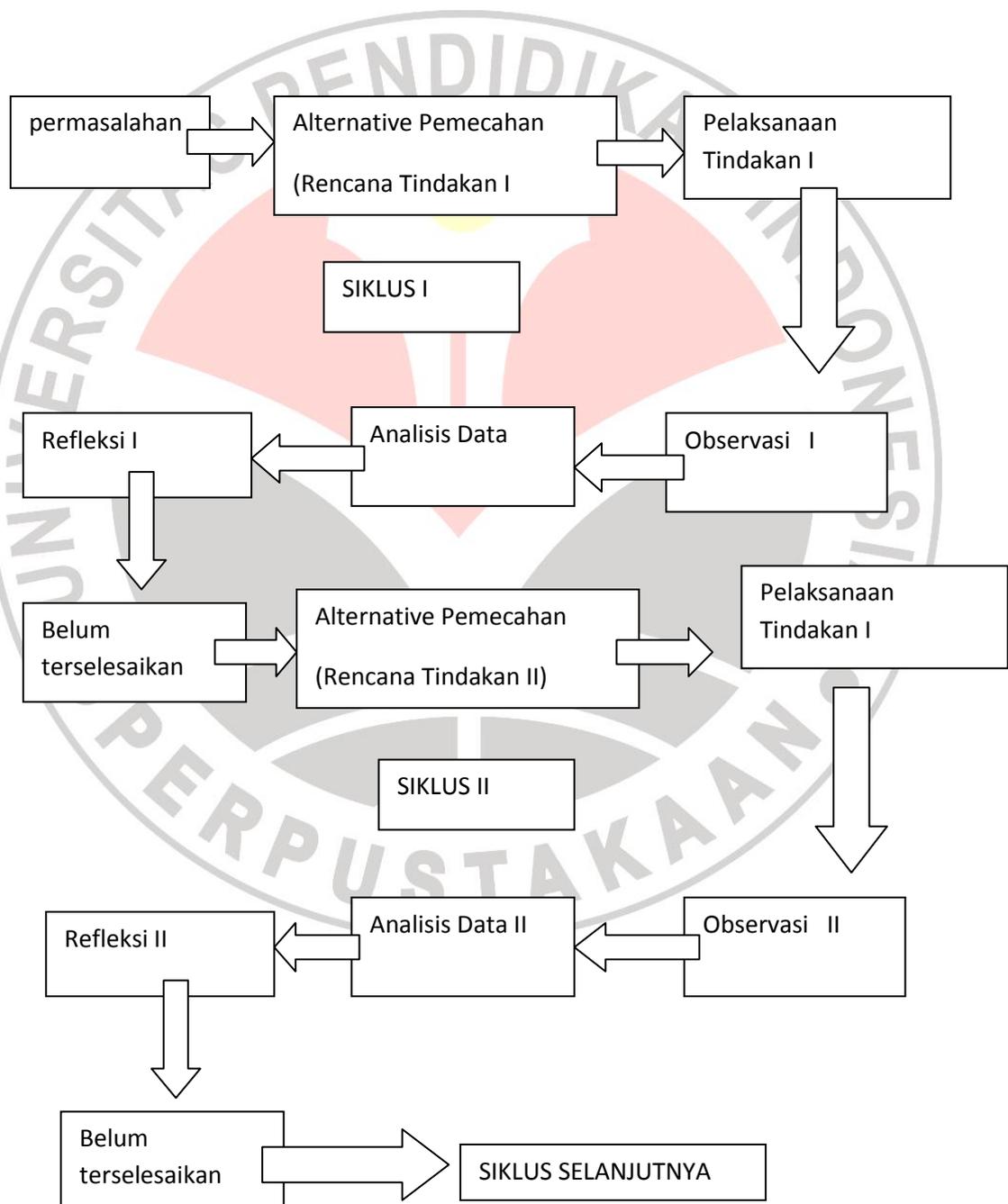


Diagram 3.7
Gambar alur penelitian

C. Metode Penelitian

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian maka metode yang akan digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas digunakan sebab melalui metode ini guru lebih mengenal keadaan kelasnya sehingga dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau lazim disebut classroom action research. Menurut Asrori.M (2007:88) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat".

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada hasil belajar peserta didik, guru hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dapat dilakukan oleh guru kelas tersebut yang sudah mengetahui kondisi kelas, kemampuan peserta didik dan hasil belajar peserta didiknya. Setelah guru menemukan masalah yang dirasa sangat penting untuk diatasi guru dapat memulai dengan perencanaan. Dalam tahap perencanaan, guru merencanakan metode atau pendekatan apa yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu guru juga dapat merancang pembelajaran yang akan dilakukan dengan membuat RPP. Setelah guru melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya, guru harus melakukan refleksi

mengenai apa yang telah guru lakukan dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan agar guru dapat memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya.

Dengan melakukan hal tersebut, guru diharapkan dapat memperbaiki kinerjanya dalam melakukan pembelajaran. Guru akan senantiasa terbiasa dengan pembelajaran yang baik dan bermakna. Hal ini akan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu menurut Tukiran dkk (2012:16) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Masalah yang diangkat untuk bahan penelitian tindakan kelas harus masalah yang nyata agar guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan tepat. Masalah-masalah yang dirasa sangat penting untuk diatasi secepatnya. Penelitian tindakan kelas ini menekankan kepada perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru. Hal ini akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik dengan cara membuat RPP. Perencanaan itu harus dibuat secara matang untuk memperkecil kemungkinan gagal.

Menurut Hopkin dalam Tukiran dkk (2011:17) ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK antara lain :

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan peneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.

6. Cakupan permasalahan penelitian tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa prinsip yang harus kita pegang teguh dalam pelaksanaannya. Pertama, hakikat seorang guru sebagai pendidik adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Ini dapat dilakukan dengan memuat perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan evaluasi yang baik. Guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran dengan metode atau pendekatan yang cocok. Selain itu guru juga harus dapat menentukan media pembelajaran yang ada di sekitar peserta didik dan mudah didapat.

Kedua, dalam penelitian tindakan kelas ini guru harus meneliti pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik. Guru dapat mengumpulkan data dengan metode apapun dan pada waktu yang tidak ditentukan. Data tersebut dapat berupa hasil belajar peserta didik, sikap peserta didik dikelas, kemampuan peserta didik, keaktifan kelas dan lain-lain.

Ketiga, guru sebagai peneliti harus melakukan penelitian ini dengan tetap dan bersandar pada kaidah ilmiah. Guru tidak sembarangan dalam mengumpulkan data harus sesuai dengan kaidah ilmiah yang ada. Sebagai peneliti menurut kaidah yang ada kita harus bersikap jujur dan terbuka dalam mengumpulkan data. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian kita.

Keempat, masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang riil dan penting untuk diatasi segera. Banyak masalah yang pasti terjadi pada kelas, namun kita harus selektif dalam menentukan masalah yang kiranya harus lebih dulu ditangani. Masalah tersebut harus berdasarkan pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Kelima, guru sebagai peneliti harus konsisten dalam melakukan penelitian. Hal ini akan berpengaruh pada meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Jika guru tidak konsisten dalam melakukan penelitian, maka keberhasilan penelitian ini akan rendah. Guru harus menjaga kekonsistenan dalam

melakukan penelitian dengan cara tetap mengikuti alur dan kaidah ilmiah yang ada.

Keenam, masalah yang terjadi pada kelas kita mungkin pernah terjadi pula pada kelas yang lain. Dengan kita melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas maka itu dapat menjadi referensi kelas lain apabila menemukan masalah yang sama. Penelitian tindakan kelas yang kita lakukan akan bermanfaat untuk kelas-kelas lain dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain itu menurut Sudukin dkk dalam Tukiran dkk (2012:19) karakteristik Penelitian Tindakan Kelas antara lain, (1) problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, adakalanya dapat dilakukan kolaboratif dengan peneliti lain. (2) adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Selain prinsip PTK, kita juga harus memperhatikan karakteristik PTK dalam melakukan penelitian. Ada dua karakteristik PTK yang harus kita perhatikan. Pertama, permasalahan yang akan diatasi harus diangkat dari permasalahan dalam praktik pembelajaran sehari-hari yang dialami oleh guru. Dalam menemukan masalah guru dapat meminta bantuan kepada guru-guru lain agar permasalahan yang diangkat tersebut benar-benar tepat. Selain itu dalam PTK harus adanya tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut harus direncanakan secara matang karena akan mempengaruhi keberhasilan PTK yang kita lakukan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian adalah agar guru mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi di sekolah dasar, karena guru mengetahui permasalahan yang dihadapi secara detail sehingga meningkatnya kullitas dan rasa percaya diri seorang guru

Adapun penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran kontekstual.

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan menurut Depdiknas dalam Tukiran dkk (2012:23) antara lain : (1) model Kurt Lewin ; (2) model Kemmis & McTaggart; (3) model Dave Ebbutt, (4) model John Elliot; dan (5) model Hopkins.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart yang merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin sehingga masih tidak jauh berbeda dengan model Kurt Lewin.

Menurut Depdiknas dalam Tukiran dkk (2012:24) ‘Model Kemis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus.

Model spiral Kemis McTaggart dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan ditanda dengan guru merencanakan pembelajaran, pembuatan media, pembuatan LKS dan lain-lain. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan memberikan tes untuk mengukur hasil belajar. Guru lain atau teman sejawat melakukan pengamatan ketika guru melaksanakan pembelajaran. Setelah tahapan itu guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan hasil belajar peserta didik. jika ada peningkatan hasil belajar yang signifikan maka siklus berhenti, namun jika peningkatan hasil belajar tidak signifikan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Intrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi Kegiatan Guru dan Peserta didik

Adapun Intrumen Penelitian berupa lembar observasi untuk melihat kegiatan dan kegiatan peserta didik. Pedoman oobservasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut,

Tabel 3.4
Tabel Pedoman Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi				
		1	2	3	4	5
1.	Mengkondisikan peserta didik					
2.	Menyebutkan tujuan pembelajaran					
3.	Menyebutkan langkah-langkah pembelajaran					
4.	Memberikan motivasi					
5.	Melakukan apersepsi					
6.	Melakukan pre tes					
7.	Menjelaskan materi					
8.	Penggunaan media					

Tabel 3.4
Tabel Pedoman Observasi Kegiatan Guru (Lanjutan)

9.	Keterampilan bertanya					
10.	Pemberian penguatan					
11.	Menghadirkan model					
12.	Pengelolaan kelas					
13.	Melibatkan peserta didik dalam kelompok					
14.	Membimbing peserta didik					
15.	Mempresentasikan hasil belajar peserta didik					
16.	Keterampilan menjawab pertanyaan peserta didik					
17.	Melakukan refleksi					
18.	Membuat kesimpulan					
19.	Melakukan Penilaian					
20.	Memberikan tindak lanjut					

Adapun pedoman observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut,

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Kegiatan Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi				
		1	2	3	4	5
1.	Keterlibatan peserta didik					
2	Kegairahan belajar					
3	Antusias dalam belajar					
4	Keterlibatan dalam diskusi kelompok					
5	Mengkontruksikan pengetahuan sendiri					
6	Keberanian untuk bertanya					
7	Keberanian untuk menggunakan media					
8	Ketidaktergantungan pembelajaran pada guru					
9	Kemampuan menjawab pertanyaan					
10	Menanggapi jawaban peserta didik lain					

Keterangan:

- 1 = kurang sekali
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

2. Test

Soal test terdiri dari 10 soal untuk setiap siklus untuk mengukur hasil belajar. Pada siklus 1 soal terdiri dari 10 soal mengenai sifat-sifat pencerminan dan menggambarkan bayangan hasil pencerminan bangun datar sederhana. Pada siklus 2 soal test terdiri dari 10 soal mengenai menggambarkan hasil pencerminan bangun datar menentukan bayangan hasil pencerminan dan menentukan sumbu simetri dari bayangan hasil pencerminan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik, serta hasil belajar melalui tes tertulis. Instrumen observasi

sebelum digunakan dikonsultasikan dengan kedua pembimbing, serta dibaca oleh pengawas sekolah supaya instrument yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun untuk mengukur hasil belajar peserta didik penulis menggunakan sepuluh soal isian. Dalam pembuatan soal penulis mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada serta indicator yang telah dirumuskan sebelumnya. Soal dan kisi-kisi soal dikonsultasikan kepada kedua pembimbing, dibaca oleh ahli matematika SD dan seorang guru SD. Untuk mengetahui validitas, reliabelitas, daya pembeda dan indeks kesukaran peneliti menggunakan Anates. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3.6 dan 3.7

Tabel 3.6
Uji Instrument Siklus 1

NO	validitas		IK		DP		KET
	Nilai	Kesimpulan	Nilai	Kesimpulan	Nilai	Kesimpulan	
1	-	-	100	S Mudah	1	S. Tinggi	-
2	0.45	valid	75	Mudah	0.4	Rendah	-
3	0.61	Valid	75	Mudah	0.6	Sedang	Digunakan
4	0.68	Valid	62.5	Sedang	0.6	Sedang	Digunakan
5	0.04	-	75	Mudah	0.2	S. Rendah	-
6	0.82	Valid	62.5	Sedang	0.6	Sedang	Digunakan
7	0.75	Valid	75	Mudah	0	S. Rendah	Digunakan
8	-	-	100	S Mudah	0	S. Rendah	-
9	0.29	-	75	Mudah	0	S. Rendah	Digunakan
10	0.04	-	100	S Mudah	0.2	S. Rendah	-
11	0.55	Valid	87.5	S Mudah	0	S. Rendah	-
12	0.63	Valid	75	Mudah	0	S. Rendah	-
13	0.72	Valid	75	Mudah	0.2	S. Rendah	Digunakan

14	0.03	-	100	S Mudah	0.2	S. Rendah	-
15	0.49	Valid	62.5	Sedang	0.4	Rendah	Digunakan
16	0.03	-	100	S Mudah	0	S. Rendah	-
17	-	-	100	S Mudah	0	S. Rendah	-
18	0.46	Valid	62.5	Sedang	0.2	S. Rendah	Digunakan
19	0.64	valid	87.5	S Mudah	0.2	S. Rendah	Digunakan
20	0.49	Valid	25	Sukar	0.6	Sedang	Digunakan
21	0.43	Valid	62.5	Sedang	0.6	Sedang	Digunakan
22	0.10	-	87.5	S Mudah	0.2	S. Rendah	-
23	0.33	-	50	Sedang	0	S. Rendah	-
Reliabelitas				0.823	Sangat tinggi		

Tabel 3.7
Uji Instrument Siklus 1

NO	Validitas		IK		DP		KET
	Nilai	Kesimpulan	Nilai	Kesimpulan	Nilai	Kesimpulan	
1	0.84	Valid	62.5	Sedang	0.2	S. Rendah	Digunakan
2	-0.09	-	100	S. Mudah	0.05	S. Rendah	-
3	0.55	Valid	75	Mudah	0.25	Rendah	Digunakan
4	0.28	-	62.5	Sedang	0.25	Rendah	-
5	0.57	Valid	87.5	S. Mudah	0.25	Rendah	-
6	0.76	Valid	75	Mudah	0.25	Rendah	Digunakan
7	0.44	Valid	75	Mudah	0	S. Rendah	-
8	-	-	100	S. Mudah	0.05	S. Rendah	-
9	0.07	-	75	Mudah	0	S. Rendah	-
10	0.18	-	37.5	Sedang	0.25	Rendah	-
11	0.36	Valid	87.5	S. Mudah	0.05	S. Rendah	-
12	0.76	Valid	75	Mudah	0.3	Rendah	Digunakan
13	0.35	Valid	25	Sukar	0.5	Sedang	Digunakan

Sylvia Rabbani, 2013

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pencerminan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Suntenjaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

14	0.81	Valid	62.5	Sedang	0.35	Sedang	Digunakan
15	0.07	-	0	S. Sukar	0.5	Sedang	-
16	0.76	Valid	75	Mudah	0.05	S. Rendah	-
17	0.34	-	87.5	S. Mudah	0.25	Rendah	-
18	0.28	-	75	Mudah	0.25	Rendah	-
19	0.31	-	75	Mudah	0.25	Rendah	-
20	0.31	-	87.5	S. Mudah	0.05	S. Rendah	-
21	0.21	-	87.5	S. Mudah	0.25	Rendah	-
22	0.24	-	75	Mudah	0.5	Sedang	-
23	0.41	Valid	87.5	S. Mudah	0.25	Rendah	Digunakan
24	0.63	Valid	37.5	Sedang	0.25	Rendah	Digunakan
25	0.40	Valid	50	Sedang	0.35	Sedang	-
26	0.07	-	62.5	Sedang	0.3	Rendah	-

Tabel 3.7
Uji Instrument Siklus 2 (Lanjutan)

27	0.22	-	87.5	S. Mudah	0.05	S. Rendah	-
28	0.63	Valid	37.5	Sedang	0.25	Rendah	Digunakan
29	0.58	Valid	37.5	Sedang	0.6	Sedang	Digunakan
30	-	-	100	S. Mudah	0.6	Sedang	-
Reliabelitas				0.840	Sangat tinggi		

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah melalui observasi terhadap guru dan peserta didik serta tes hasil belajar.

1. Observasi

Sudjana Ibrahim (2001: 109) mengemukakan “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun buatan”.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam kegiatan observasi ini melibatkan tiga orang untuk mengamati

Sylvia Rabbani, 2013

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pencerminan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Suntenjaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam kegiatan guru atau kegiatan peserta didik. Oleh karena itu penulis menggunakan observasi terstruktur.

Menurut Wardani (2006: 34) mengemukakan “observasi terstruktur menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhi ceklis (v) pada tempat yang disediakan”.

Observasi terstruktur ini terdiri dari beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh observer. Observer cukup membubuhi tanda ceklis (v) pada kolom yang sudah disediakan. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua puluh poin untuk kegiatan guru dan sepuluh poin untuk kegiatan peserta didik dalam mengobservasi pelaksanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan kegiatan observasi, maka observasi yang dilakukan harus mempunyai prinsip dasar atau karakteristik yang harus diperhatikan, baik oleh pengamat ataupun yang diamati. Menurut Hopkins dalam Wardani, (2006: 88) menyebutkan ada 5 prinsip dasar atau karakteristik kunci observasi yang meliputi (a) perencanaan bersama (b) Fokus yang sempit dan terinci (c) membangun kriteria (d) keterampilan observasi (e) balikan (*feedback*)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu:

- a. Observasi pada kegiatan guru dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi pencerminan pada peserta didik kelas 4 di SDN 2 Suntenjaya.
- b. Observasi pada kegiatan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi pencerminan pada peserta didik kelas 4 di SDN 2 Suntenjaya.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasi pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada putaran siklus berikutnya, maka disusunlah lembar panduan observasi.

Skor hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik masing-masing dijumlahkan, kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut;

Sylvia Rabbani, 2013

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pencerminan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Suntenjaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Skor kegiatan guru = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}(5 \times 20)}$ Skor kegiatan peserta

didik $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}(5 \times 10)}$ Skor tersebut akan mempengaruhi baik tidaknya

kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran. Semakin tinggi skor yang diperoleh, akan semakin baik dalam kegiatan guru dan peserta didik, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh, akan semakin buruk kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran.

Hasil perhitungan hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, kemudian diinterpretasikan dengan kriteria skor pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Kegiatan Guru dan Peserta didik

No	Analisa Peserta didik/Guru yang Melakukan Kegiatan	Nilai Huruf	Predikat
1.	81% - 100%	A	Baik sekali
2.	61% - 80%	B	Baik
3.	41% - 60%	C	Cukup
4.	21% - 40%	D	Kurang
5.	0% - 20%	E	Kurang sekali

2. Tes Hasil Belajar .

1) Test

Test dilakukan setelah pembelajaran pada setiap siklus yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran. Soal posttest terdiri dari 10 soal yang sebelum diadakan tes hasil belajar tersebut, didiskusikan dulu dengan guru SD dan seorang ahli matematika SD untuk kesesuaian konsep matematika, untuk melihat dan mengukur keberhasilan pembelajaran dalam setiap

siklus, maka setiap akhir siklus diberi tes dalam bentuk lembar kerja peserta didik.

G. Analisis Data

Tim Proyek GSM (1999: 43) “Analisis data adalah proses menyeleksi menyederhanakan memfokuskan mengabstrasikan, mengorganisasikan data secara sistimatis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK”, Analisis data dalam PTK menurut dilakukan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penyeleksian data mentah menjadi informasibermakna
2. Paparan data adalah proses penampilan data dalam bentuk paparan naratif.
3. Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat dan singkat.

Hasil belajar antara nilai test setiap siklus dianalisis dan dibandingkan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Adapun rentang skor jawaban untuk tiap soal antara 0 sampai 10 dengan criteria pada Tabel 3.9

Tabel 3.9
Redaksi Penskoran

No	Kriteria	Skor
1	Jawaran benar, alasan benar dan relevan	10
2	Jawaban benar, alasan benar dan tidak relevan	8
3	Jawaban benar, alasan salah	6
4	Jawaban salah , alasan benar	4
5	Jawaban salah, alasan salah	2
6	Tidak diisi	0

Skor di atas oleh peneliti konversikan skala 0 – 100, karena dalam penentuan nilai kriteri ketuntasan minimal (KKM) peserta didik untuk tingkat SD kelas 4 menggunakan skala 0-100. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal, maka skor maksimalnya adalah 100. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut :

$$SKOR = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

